

## Pelatihan Keterampilan Warga melalui Program Ekonomi Kreatif: Pembuatan Cenderamata untuk Souvenir

**Rizki Oktika, Wahyu Tri Atmojo, Afifah Putri Ratna Sari, Lia Luthfiana Thifani, Hayatuddiniyah, Nur Lailatul Hikmah, Mega Rohana, Luthfi Andika Choirul Huda, Anisa Nur Hawa, Hilman Asrafi\***

KKN Angkatan 96 Kelompok 46 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: hilman.asrafi@gmail.com\*

**Abstrak.** Program kerja ini dilatar belakangi oleh potensi pemandangan alam yang indah di Dusun Segajih, didukung dengan banyaknya tempat wisata di Dusun Segajih dan sekitarnya, seperti : Pule Payung, Kalibiru, Waduk Sermo, dan *Segajih Live in and Education*. Selain itu setelah melakukan survei di Dusun Segajih yang merupakan tempat wisata belum ditemukannya suatu oleh-oleh khas Dusun Segajih (souvenir khas Dusun Segajih) yang dapat di bawa oleh wisatawan setelah pulang berwisata dari Dusun Segajih. Kebanyakan tempat wisata menyediakan souvenir yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai oleh-oleh bagi kerabat atau tetangga mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi program kerja “*Pembuatan Cenderamata untuk Souvenir*” yang dilaksanakan oleh peserta KKN kelompok 46. Metode yang digunakan berupa pelatihan menjahit yang dimulai dengan pengenalan tusuk-tusuk jahitan, pembuatan pola jahitan, pengaplikasian jahitan pada pola, serta pengisian hasil jahitan dengan dakron. Hasil dari pelatihan ini dalam bentuk souvenir yaitu gantungan kunci, bantal, dan hiasan mobil. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut kemudian dipromosikan di media social Segajih. Dengan dilaksanakannya program kerja ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memajukan Dusun Segajih khususnya sebagai desa wisata.

**Kata Kunci:** cinderamata, gantungan kunci, jahitan, pelatihan, souvenir.

### PENDAHULUAN

Dusun Segajih merupakan salah satu dusun di Kelurahan Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo dan termasuk dalam wilayah teritorial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Dusun Segajih terdiri dari 2 RW yaitu RW 06 dan RW 07. Masing-masing RW membawahi dua RT, untuk RW 06 membawahi RT 12 dan RT 13, sementara RW 07 membawahi RT 14 dan RT 15. Secara geografis, dusun Segajih berbatasan dengan beberapa dusun lainnya. Sebelah selatan Dusun Segajih adalah dusun Sekendal, sebelah utara Dusun Segajih ialah dusun Soropati, sebelah Barat Dusun Segajih yakni Dusun Keji, dan sebelah timurnya Dusun Segajih yaitu Dusun Sidowayah Kelurahan Hargowilis.

Pedukuhan Segajih ini ditempati oleh 122 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam 4 (empat) RT dan 2 (dua) RW. Adapun jumlah warga Dusun Segajih ini tergolong cukup banyak, yaitu sekitar 469 jiwa. Baik itu tua, muda, remaja dan anak-anak. 469 jiwa tersebut terbagi dengan komposisi 229 jiwa berkelamin laki-laki dan 240 jiwa berkelamin perempuan.

Dengan adanya potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, dan sumber daya manusianya yang sangat potensial, serta didukung dengan banyaknya wisata di Dusun Segajih dan sekitarnya, seperti wisata Segajih Live in and Education, Pule Payung, Waduk Sermo dan Kalibiru yang seharusnya dapat memberikan peluang bagi masyarakat Segajih untuk mensejahterakan ekonominya. Namun sayangnya kondisi ekonomi Dusun Segajih samapai sekarang

seperti pendapatan perkapita daerahnya masih sangat rendah.

Program pelatihan “Pembuatan Cenderamata untuk Souvenir” dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dipilih ini ditunjukkan kepada dusun yang memiliki potensi sebagai desa wisata. Adapun tujuan utama program pengabdian ini adalah memajukan ekonomi masyarakat Dusun Segajih. Selain itu juga bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan dapat meningkatkan ketrampilannya yang akan berimbas pada peningkatan penghasilan mereka dan sangat membantu perekonomian keluarga.

Subjek pendampingan yang diajukan pada program pengabdian masyarakat ini adalah Dusun Segajih, Kelurahan Hargotirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data kependudukan di Kabupaten Kulon Progo, dusun tersebut berlokasi di kawasan daerah tertinggal dengan mayoritas warganya masih tergolong miskin. Sasaran dari program pelatihan pembuatan cinderamata ini adalah ibu-ibu dan remaja putri Dusun Segajih. Hal ini dikarenakan ibu-ibu masyarakat dusun segajih memiliki banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk menambah kreativitas mereka dan mereka juga sudah memiliki wadah perkumpulan seperti KWT (Kelompok Wanita Tani) dan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Berikut adalah alasan pemilihan Dusun Segajih sebagai subjek pendampingan program pengabdian ini.

1. Dusun Segajih memiliki potensi sebagai desa wisata, sehingga dengan pelatihan cinderamata ini diharapkan dapat dijadikan sebagai souvenir khas Segajih.

2. Dusun Segajih telah memiliki relasi bisnis dengan tempat wisata yang terkenal, di daerah Kulon Progo seperti Kalibiru, Pule Payung, dan Waduk Sermo, sehingga dalam pelatihan cinderamata ini sangat diharapkan agar souvenir-souvenir dari hasil karya masyarakat Segajih ini dapat dijual di tempat wisata tersebut.

Berdasarkan pemetaan masalah yang telah di paparkan diatas, program pengabdian ini mempunyai target dan luaran yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian warga dusun dengan rincian sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketrampilan dan daya guna masyarakat Segajih khususnya untuk bagi kaum ibu-ibu dan remaja perempuan Dusun Segajih.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Segajih khususnya bagi kaum ibu-ibu dan remaja perempuan Dusun Segajih.
3. Meningkatkan penghasilan masyarakat Segajih sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Di samping mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat, program pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi civitas akademika, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat.
2. Menambah wawasan penerapan pengetahuan tepat guna untuk menyelesaikan permasalahan kemasyarakatan.
3. Terjalannya komunikasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam hubungan yang saling menguntungkan.

## METODE PENELITIAN

Ibu-ibu di Dusun Segajih terkumpul dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) dan juga Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) perlu adanya kecakapan lain untuk menaikkan taraf perekonomian masyarakat Dusun Segajih. Hal tersebut disebabkan mayoritas dari mereka hanya pengolah air nira untuk dijadikan gula merah.

Bertolak pada kepentingan menaikkan taraf hidup, peserta KKN mengemukakan salah satu program kerja untuk menambah keterampilan (*skill*) kalangan ibu-ibu dengan mensosialisasikannya di kegiatan KWT dan PKK. Antusias dari ibu-ibu pun cukup variatif, namun dapat dikategorikan menerima program kerja peserta KKN. Program kerja tersebut yakni pembuatan cinderamata gantungan kunci khas Segajih dengan harapan dapat didistribusikan di Pasar Digital Segajih Live In and Education, serta beberapa tempat wisata terdekat seperti Wisata Alam Pule Payung dan Kalibiru.

Program pelatihan ini atas dasar adanya Rumah Membuatik. Rumah Membuatik tersebut memproduksi kain batik semata, dan tidak diolah menjadi apapun. Informasi tersebut diperoleh dari survei secara

langsung dengan berkeliling Dusun Segajih. Selain itu, upaya peserta KKN untuk mendapatkan data akurat yang menjadi acuan program pelatihan ini dari wawancara dengan ketua KWT dan PKK. Oleh karena itu, peserta KKN mencoba memanfaatkan kain batik untuk dibuat menjadi cinderamata seperti bantal sofa dan gantungan kunci.

Pelaksanaan pelatihan ini tak luput dari adanya manajemen. Setidaknya ada lima fungsi manajemen pelatihan yang harus diterapkan agar pelatihan membuahkan hasil yang maksimal (Djudju Sudjana, 2000: 55) yaitu:

- a) Perencanaan, tahap ini dengan menyusun tujuan pelaksanaan pelatihan yaitu memberikan keterampilan hidup (*life skill*) dan menaikkan taraf perekonomian serta sasaran pelatihan yaitu kalangan ibu-ibu.
- b) Pengorganisasian, dimana tahap ini dimulai dari persiapan alat dan bahan pelatihan, pengadaan pelatih dari peserta KKN sendiri, materi pelatihan, dan garis besar pelaksanaan serta hasil yang diharapkan dari diadakannya pelatihan tersebut.
- c) Penggerakan, tahap ini pelatih memberikan pengetahuan dasar tentang tusuk dan pola jahitan. Dalam penyampaian materi, terdapat metode *on job training* dan *off job training* (Eva Wahyuningtyas, 2013:33). Pelatih menerapkan metode *on job training* yaitu *coacing* yakni dengan membimbing peserta pelatihan melakukan pekerjaannya secara informal dan tidak terpaut dengan rencana, sedangkan untuk metode *off job training*, pelatihan ini menggunakan metode *vestibule training*/simulasi dimana peserta pelatihan diberikan tempat khusus pelatihan sekaligus alat dan bahan yang telah disediakan dengan mengikuti petunjuk dari pelatih.
- d) Pengawasan, pada tahap ini pelatihan dilakukan dengan pendekatan langsung yakni dari pelatih tanpa perantara langsung memberikan dasar ilmu jahitan dan pengaplikasiannya bersama ibu-ibu KWT dan PKK. Tak lupa, pelatih dibantu peserta KKN lainnya tetap memonitoring pembuatan gantungan kunci tersebut dengan mendampingi ibu-ibu dalam mempraktekkan materi yang telah diajarkan.
- e) Evaluasi, tahap ini diakhiri dengan penilaian pencapaian keberhasilan pelatihan tersebut. Pelatihan pembuatan cinderamata ini dapat dikategorikan berhasil dan dapat menjadi salah satu keterampilan yang dapat dimanfaatkan masyarakat Dusun Segajih, khususnya ibu-ibu.

Adapun tusuk jahit dalam pembelajaran pembuatan gantungan kunci ini (Prariz Dita, 2014) yakni:

1. Tusuk jelujur

-----

Tusuk ini adalah tusuk yang mempunyai arah horizontal dan jarak turun naik di atur sama panjang.

## 2. Tusuk tikam jejak



Tusuk tikam jejak yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal dan setengah dari ukuran untuk saling bersentuhan sehingga pada permukaan kelihatan seperti sentikan mesin.

## 3. Tusuk feston



Tusuk yang mempunyai dua arah vertikal dan arah horizontal, kaki tusuk arah vertikal dan arah horizontal mempunyai pilihan.

## 4. Tusuk rantai



Tusuk rantai yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal atau vertikal dimana masing-masing tusuk saling tindih sehingga membentuk rantai yang bersambungan.

Sebelum mengaplikasikan tusuk jahitan pada kain, kita harus membuat pola gantungan kunci terlebih dahulu. Setelah itu, kita aplikasikan benang dan tusuk jahitan kepada kain kosong guna melatih kelincahan tangan sebelum menjahit gantungan kunci. Setelah itu, baru aplikasikan jarum jahit pada pola. Tusuk jahit yang digunakan untuk gantungan kunci adalah tusuk tikam jejak dan tusuk variasi. Pola huruf Segajih dijahit pada pola lingkaran menggunakan tusuk variasi, kemudian satukan dua pola lingkaran menggunakan tusuk tikam jejak.

Setelah menjahit gantungan kunci, lalu mengisi Hasil Jahitan dengan Dakron dan Memasang Gantung Kunci Sebelum pengisian dakron para hasil jahitannya, tahap *finishing* menggunakan tusuk variasi pada pola lingkaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan cinderamata untuk souvenir berupa gantungan kunci, gantungan di kaca mobil, dan bantal kursi di dusun Segajih dimulai pada pukul 09.00 – 13.00 WIB tanggal 8 Agustus 2018 sampai tanggal 9 Agustus 2018. Karena pelatihan ini dilakukan oleh mahasiswa anggota KKN sendiri, maka sebelum pelatihan, dilakukan berbagai persiapan, yaitu: *pertama*, koordinasi pelatih yang beranggotakan semua mahasiswa KKN angkatan 96 kelompok 46. Koordinasi ini bertujuan agar satu pelatih mendampingi satu peserta, hal tersebut dilakukan untuk menciptakan pelatihan yang efektif karena terkendala waktu dan biaya. *Kedua*, sosialisasi dengan ketua RT, ketua KWT (Kelompok Wanita Tani), dan ketua PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Hal ini bertujuan agar pelatihan tersebut dihadiri banyak peserta. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan macam-macam tusuk jahitan
2. Pembuatan pola

## 3. Pengaplikasian jahitan pada pola

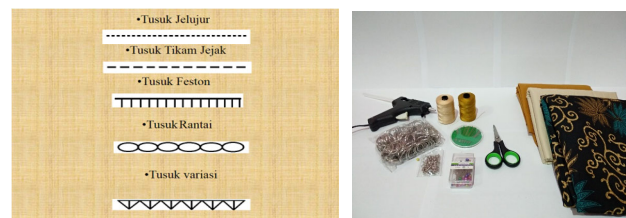
## 4. Pengisian hasil jahitan dengan dakron dan pemasangan gantung kunci.

Dari serangkaian kegiatan pelatihan tersebut di atas, dapat dijelaskan hasil-hasil kegiatannya sebagai berikut:

### Pengenalan macam-macam tusuk jahitan

Pengenalan macam-macam tusuk jahitan dilaksanakan di posko KKN Dusun Segajih, Desa Hargetirto, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB dengan pemateri dari salah satu mahasiswa anggota KKN. Peserta pelatihan ini adalah ibu-ibu anggota KWT dan PKK di dusun tersebut dengan jumlah peserta 15 orang. Kegiatan ini diisi dengan pemaparan materi dan praktek langsung oleh peserta.

Keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua ibu-ibu dapat menjahit dengan rapi dan benar. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang macam-macam tusuk jahit, ada lima macam tusuk jahit yang disampaikan, yaitu: tusuk jelujur, tikam jejak, feston, rantai, dan variasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktek langsung pada kain oleh peserta pelatihan. Dari kegiatan ini diketahui bahwa mereka hanya tahu tusuk jelujur. Dengan pelatihan dasar berupa pengenalan macam-macam tusuk ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan kreatifitas peserta pelatihan untuk membuat souvenir yang dapat dijual di daerah wisata Segajih dan sekitarnya. Setidaknya minimal dengan pelatihan ini mereka dapat memperbaiki sendiri baju yang sobek, dan lain sebagainya.



Gambar 1 Macam-macam tusuk jahit. Gambar 2 Alat & bahan pelatihan.

### Pembuatan pola

Pembuatan pola ini dilakukan setelah pengenalan macam-macam tusuk jahit, masih dihari yang sama pada tanggal 8 Agustus 2018 di posko KKN Segajih. Pelatih memakai teknik *drafting* dalam pembuatan pola kali ini. Menurut Eri Novida (2013, xii) teknik *drafting* adalah teknik membuat atau menggambar pola dengan cara digambar di atas kertas pola atau langsung di bahan.

Secara umum pembuatan pola meliputi gambar lingkaran pada dua kain dengan warna yang berbeda, serta gambar huruf SEGAJIH pada kain batik. Karenaketerbatasan waktu dan biaya, maka kegiatan ini hanya fokus untuk pembuatan pola gantungan kunci.



Gambar 3 Hasil pembuatan pola

### Pengaplikasian jahitan pada pola

Pengaplikasian jahitan pada pola dilakukan di hari berikutnya pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 09.00 WIB di posko KKN Segajih. Kegiatan ini diikuti oleh 11 peserta dari ibu-ibu KWT dan PKK dusun Segajih. Jahitan yang diaplikasikan pada pola adalah tusuk tikam jejak dan tusuk variasi. Tusuk tikam jejak diaplikasikan untuk menyatukan dua pola lingkaran, dan tusuk variasi diaplikasikan pada pola huruf dari kain batik ke pola lingkaran (kain warna polos). Tusuk variasi adalah tusuk inovasi pelatih, tusuk ini merupakan pengembangan dari tusuk feston. Tusuk feston dipilih karena menurut Porrie Muliawan (1990, 2) tusuk feston dipakai untuk menyelesaikan tiras-tiras, supaya serat-serat tidak dapat keluar dari tepi guntingan, atau dengan kata lain tusuk feston mencegah agar kain tidak mudah terurai.

Pengaplikasian jahitan pada pola kali ini cukup sulit, dikarenakan beberapa faktor, antara lain: faktor usia ibu-ibu yang berpengaruh pada ketajaman penglihatan, waktu pelatihan yang sempit, rumitnya tusuk variasi, dan kurang sabar dan telatennya ibu-ibu peserta pelatihan sehingga mudah menyerah. Hal tersebut di atas sudah diantisipasi oleh koordinasi pelatih, dengan satu pelatih satu peserta maka kegiatan ini dapat berjalan tepat waktu walaupun bantuan dari pelatih sekitar 40 %.



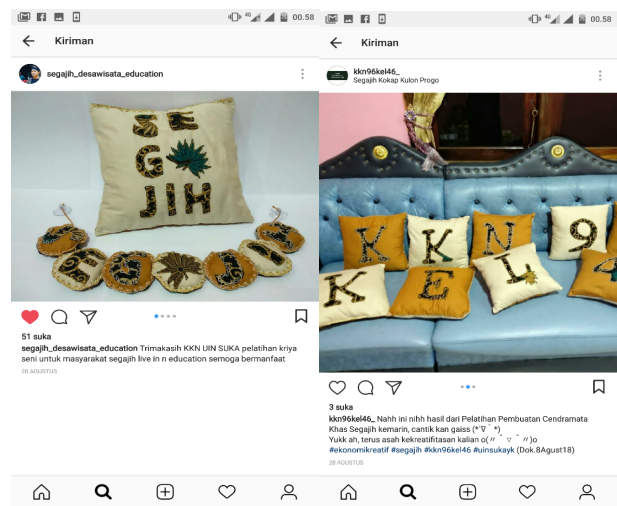
Gambar 4 Proses pengaplikasian jahitan pada pola

### Pengisian hasil jahitan dengan dakron dan pemasangan gantung kunci.

Pengisian hasil jahitan dengan dakron dan pemasangan gantung kunci dilakukan di hari yang sama pada tanggal 9 Agustus 2018 di posko KKN Segajih. Kegiatan ini dilakukan setelah tahap *finishing* menggunakan tusuk variasi pada tepi pola lingkaran. Tahap akhir yang dilakukan adalah mengisi hasil jahitan dengan dakron dan memasang gantungan kunci.

Keterbatasan waktu dan biaya merupakan kendala terbesar kegiatan ini, ditambah dengan kurangnya minat para peserta. Salah satu faktor dari kendala-kendala di atas adalah kurangnya pengetahuan mereka bahwa harga souvenir di tempat-tempat wisata sangat mahal. Faktor pendidikan juga ikut mempengaruhi pola pikir warga dusun Segajih yang statis dan kurang mandiri. Padahal mereka dapat memanfaatkan kain perca (kain sisa) untuk pembuatan souvenir. Memanfaatkan waktu luang untuk membuat souvenir tentu dapat menambah pendapatan ekonomi, karena menurut Endah Dwi A.K (2014, 75) upah pembuatan *handycraft* per jam Rp. 3.750,-. Jika satu jam dapat membuat minimal 2 gantungan kunci, maka 4 jam membuat *handycraft* setara dengan penghasilan mereka menjual gula kelapa satu kilogram.

Pelatih juga ikut mempromosikan hasil kegiatan pelatihan ini melalui beberapa media sosial, antara lain: instagram @kkn\_96\_kel\_46, instagram @segajih\_desawisata\_education dan facebook Segajih Live in. Promosi ini bertujuan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung di desa wisata Segajih dan menambah pendapatan ekonomi warga Segajih melalui penjualan souvenir tersebut.



Gambar 5 Promosi hasil pelatihan di medsos dan foto bersama setelah pelatihan.

## KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar, meskipun ada penyesuaian waktu karena baru ada banyak kegiatan sosial warga pada saat pengabdian. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari warga terbukti dengan kehadiran warga untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan. Program pelatihan menjahit diaplikasikan untuk membuat souvenir gantungan kunci, guna menambah keterampilan untuk meningkatkan ekonomi warga. Pelatihan ini dihadiri oleh lima belas warga terdiri dari ibu-ibu PKK dan KWT. Hasil dari pengaplikasian

jahitan dalam bentuk souvenir ikut dipromosikan di sosial media yaitu *facebook* dan *instagram*.

Sempitnya sosialisasi pelatihan yang dilakukan cukup mempengaruhi informasi yang sampai ke warga, akibatnya peserta yang hadir kurang sesuai dengan harapan dan rencana program. Perlu adanya kegiatan lanjutan berupa pendampingan, terutama dalam hal promosi souvenir melalui sosial media karena ibu-ibu masih belum mengerti tentang kegiatan promosi agar hasil keterampilan dapat diketahui masyarakat secara luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arisanti, Ana. 2013. *Macam-Macam Tusuk Dasar Jahitan*. <https://www.aarisanti.blogspot.com>, akses 11 September 2018.
- Dita, Prariz. 2014. *Mengenal Tusuk Jahitan*. <http://praristirizma.blogspot.com>, akses 11 September 2018.
- Dwi A.K, Endah. 2014. *Replika Makanan dari Flanel*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Muliawan, Porrie. 1990. *Dasar-Dasar Teknik Jahit Menjahit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Novida, Eri, dkk. 2013. *Dasar Pola I*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muliawan, Porrie. 1990. *Dasar-Dasar Teknik Jahit Menjahit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sudjana, Djuju. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Faah Production.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Wahyuningsih, Eva. 2013. *Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Pada Anak Putus Sekolah Balai Latihan Kerja (BLK) Demak*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

**THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK**